

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan peserta didik dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai hidup yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdikbud, 2004). Tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang tersebut harus dipahami dan didasari oleh seluruh tenaga pendidik untuk pendidikan Sekolah Dasar khususnya. Pendidikan dasar merupakan tahap dasar dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan dasar adalah kurikulum. Hamalik (2011: 24) berpendapat bahwa “kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran di berbagai mata pelajaran”. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah IPA. Dalam pengertiannya bahwa IPA adalah hubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan saja penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi

juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Carin (dalam Yusuf, 2007:1) menyatakan bahwa: IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa Ipa tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.

IPA seringkali menjadi pembelajaran yang dianggap sulit bagi siswa sehingga apabila guru tidak menyajikan pembelajaran IPA secara menarik maka akan memunculkan rasa bosan dan kurang antusias pada siswa, sehingga minat siswa akan kurang. Kata minat secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009: 148) minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.

Namun pada kenyataannya ditemukan beberapa yang menunjukkan rendahnya minat siswa pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada SD Negeri Telukjambe 1 kelas IV bahwa: (1) siswa terlihat tidak mempunyai semangat untuk belajar IPA, (2) siswa tidak mempunyai rasa ingin

mencoba terhadap suatu kemampuan yang siswa itu miliki, (3) ketika siswa berusaha untuk mencoba tetapi hasil usaha dari siswa tersebut tidak mendapatkan apresiasi/penghargaan, (4) terkadang siswa merasa tidak nyaman di dalam kelas dikarenakan lingkungan belajar yang kurang kondusif, (5) guru masih menggunakan metode konvensional, (6) guru kurangnya berkreasi dalam proses pembelajaran sehingga, siswa merasa tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat siswa pada pembelajaran IPA masih rendah dan guru hanya menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran kurang menarik. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan diatas perlu adanya model pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk membangkitkan minat belajar siswa terutama minat pada IPA. Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran *picture and picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar.

Suprijono (dalam Huda 2014:236), mengemukakan: “*Picture And Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example Non- Example*, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran”.

Dalam pembelajaran seorang guru tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan saja. Akan tetapi juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang penuh perhatian, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan tercapai tujuan yang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu menentukan model yang terbaik yang akan digunakan. Secara umum model mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, model bisa diartikan sebagai pola pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik dan kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk ukuran besar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV SD**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu adanya pembatasan masalah, terutama untuk mata pelajaran IPA Kelas IV SD adalah :

1. Siswa terlihat tidak mempunyai semangat untuk belajar IPA
2. Siswa tidak mempunyai rasa ingin mencoba terhadap suatu kemampuan yang siswa itu miliki
3. Ketika siswa berusaha untuk mencoba tetapi hasil usaha dari siswa tersebut tidak mendapatkan apresiasi/penghargaan
4. Terkadang siswa merasa tidak nyaman di dalam kelas dikarenakan lingkungan belajar yang kurang kondusif
5. Guru masih menggunakan metode konvensional
6. Guru kurangnya berkreasi dalam proses pembelajaran sehingga, siswa merasa tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka peneliti ini hanya dibatasi pada **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV SD**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SDN Telukjambe 1?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap minat belajar IPA?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SDN Telukjambe 1
2. Mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SDN Telukjambe 1

#### **F. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran serta menjadi referensi untuk penelitian di dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat memperluas wawasan mengenai model pembelajaran dan cara meningkatkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*
- b. Bagi siswa, diharapkan dengan pembelajaran model pembelajaran koopertaif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan minat belajar siswa dan terciptanya pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran biasanya dilakukan disekolah serta terciptanya suasana belajar yang efektif, kreatif dan menyenangkan
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman serta dapat dijadikan alternatif model pembelajaran.

